



PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI KOLASE BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A TK KEMALA BHAYANGKARI 54 NGAWI

Elisa Novie Azizah^{a, 1}

^a STKIP Modern Ngawi, Indonesia

¹ elisanovie3@gmail.com

<i>Informasiartikel</i>	<i>ABSTRAK</i>
<i>Received :</i> <i>March, 5 2021</i> <i>Revised :</i> <i>March, 15 2021</i> <i>Publish :</i> <i>March, 29 2021</i> <i>Kata kunci:</i> <i>Kecerdasan</i> <i>Naturalis;</i> <i>Kolase;</i> <i>Bahan Alam</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bagaimana kolase bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. 2) mengetahui permasalahan dalam kecerdasan naturalis anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi, dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan kegiatan kolase menggunakan media bahan alam berupa daun-daunan, biji-bijian, kacang-kacangan, dan pasir untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Selanjutnya pada pra tindakan persentase peningkatan kecerdasan naturalis anak 25% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), pada siklus I meningkat menjadi 56% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 75% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kolase bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi.</p>
<i>Keywords:</i> <i>Naturalist</i> <i>Intelligence;</i> <i>Collage;</i> <i>Natural</i> <i>Materials;</i>	<p><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>Abstract This study aims to: 1) describe how collage of natural materials can improve the naturalist intelligence of group A children at TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. 2) knowing the problems in the naturalist intelligence of group A children at TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. The research used is a type of classroom action research (PTK). The subjects of this study were children of group A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi, with a total of 16 students. Data collection methods used in this study are observation and documentation. This research was conducted using 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, action, observation and reflection. The research was conducted by using collage activities using natural media in the form of leaves, seeds, nuts, and sand to improve children's naturalist intelligence. Furthermore, in the pre-action the percentage increase in children's naturalist intelligence 25% was in the criteria of starting to develop (MB), in the first cycle it increased to 56% in the criteria of developing as expected (BSH) and in the second cycle it increased again to 75% in the very developing criteria. good (BSB). Based on the results of the study, the authors conclude that the collage of natural materials can increase naturalist intelligence in group A children at TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi.</i></p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Musfiroh, 2018). Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui bermain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1, dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada enam aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan yaitu merujuk pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 (Pasal 5 ayat 1) menjelaskan tentang struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup, nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Semua aspek

perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, berdasarkan kelompok usia seperti yang diatur di dalam Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang menyatakan STPPA usia 4-5 Tahun meningkatkan kreativitas anak, dengan cara mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, menempel), serta mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.

Setiap anak dilahirkan cerdas dan menjadi hak mereka untuk mengembangkan kecerdasan mereka sampai pada tingkat yang optimal. Akan tetapi, kecerdasan anak berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi manusia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya. (Gardner, 1993) mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut, (1) kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, (2) kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Oleh sebab itu berdasarkan pendapat diatas maka kecerdasan anak harus di optimalkan khususnya kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan

juga mengamati fenomena alam dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta. Dengan memanfaatkan media bahan alam yang diaplikasikan bersama kegiatan kolase, diharapkan anak mampu mengembangkan kreativitas serta imajinasi dalam bentuk gambar sehingga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis yang di miliki oleh anak (Musfiroh, 2018).

Vahan-bahan yang diperoleh secara natural dari alam untuk membuat suatu karya rupa atau produk. Bahan alam dapat di manfaatkan sebagai media dalam permainan atau suatu kegiatan. Bahan-bahan alam yang dapat di manfaatkan, yakni sebagai berikut: bamboo, batu-batuan, biji-bijian, daun (kering atau basah), pelepah kayu dan ranting. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah segala bahan serta peralatan yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan (permainan atau pembelajaran) untuk menyampaikan tujuan maupun konsep yang berasal dari lingkungan sekitar (Sudjana, 2011).

Mendasar dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi yang berlokasi di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi bahwa dari 16 anak, 12 anak masih belum mampu melakukan kegiatan dalam mengenali media bahan alam, membedakan media bahan alam, dan membuat kolase bahan alam. Terungkap yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran anak di kelas adalah aspek kecerdasan naturalis khususnya lingkup perkembangan kognitif, yang masih bisa di katakan rendah. Hal ini mengacu pada masing-masing indikator yang terjadi pada diri anak, diketahui bahwa: (1) anak

cenderung sulit mengenali media bahan alam (memahami persamaan antara dua benda), (2) anak cenderung sulit membedakan media bahan alam (Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara daun kering dan daun basah), (3) anak cenderung sulit membuat kolase media bahan alam (Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru). Permasalahan di atas disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal anak. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh diri anak, disini anak memiliki kecenderungan sifat yang sulit untuk mengenali dan membedakan bahan alam, dan cenderung tidak mau tahu dengan keadaan alam sekitarnya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan dari luar diri anak, yakni : guru kurang memperhatikan terhadap perilaku anak yang cenderung sulit untuk mengenali dan membedakan bahan alam dalam proses pembelajaran, yang diperparah dengan keadaan guru yang cenderung monoton dalam memilah dan memilih strategi pembelajaran dalam pengajarannya dan sering tidak menggunakan media bahan alam dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga hal tersebut secara signifikan mempengaruhi sulitnya anak dalam penguasaan kecerdasan naturalis, khususnya media bahan alam.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak yaitu melalui kolase bahan alam. Kolase bahan alam bagi anak PAUD adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, hingga dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Keunggulan dari kolase bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat dan penggunaan media ini

mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi (Isenberg & Jalongo, 2010). Melalui media bahan alam juga dapat mendekatkan anak pada alam dan mengembangkan kecerdasan naturalisnya. Ini adalah alasan untuk para guru tidak membuang barang bekas serta memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai dan mendukung gerakan daur ulang yang apabila diaplikasikan ke medium datar maupun tiga dimensi dapat menghasilkan karya seni yang unik dan menarik dan dapat digunakan mengembangkan kecerdasannya. Media bahan alam ini juga dapat disematkan pada kegiatan kolase. Kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam, dan lainnya. Kegiatan kolase merupakan aktivitas yang penting dan kompleks. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan idenya, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak (Susanto, 2013). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kolase Media Bahan Alam Pada Anak-anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi Ngawi”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang meneliti suatu masalah yang dihadapi oleh suatu lembaga di dalam kelas, dan fokus hanya satu kelas, yang

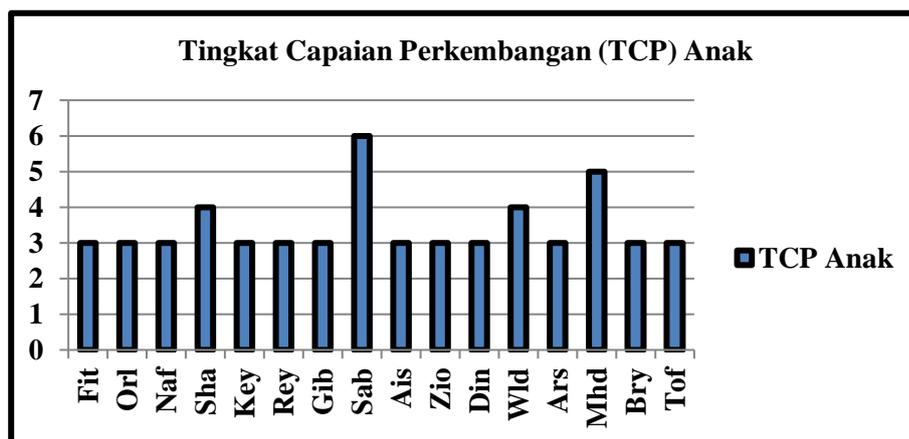
bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu hal yang ada didalamnya dan bersifat nyata. Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini berlangsung berkesinambungan, yaitu dengan proses berulang-ulang menggunakan siklus, atau tindakan yang diberikan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan terhadap siswa, adanya alat evaluasi, penilaian pada karya anak. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) yang akan dilaksanakan pada siklus 1 dan dilanjutkan pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sehingga dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan hasil yang signifikan. Hasil penelitian kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian hingga siklus II tahap akhir. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap pertemuan. Kecerdasan naturalis anak sebelum tindakan diperoleh data 15 anak atau 94% yang berada pada kriteria belum berkembang, 1 anak atau 6% yang berada pada kriteria mulai berkembang, pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum ada anak yang memenuhinya. Pada siklus I diperoleh 14 anak atau 88% yang berada pada kriteria mulai berkembang, 2 anak atau 12% yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan pada anak kriteria berkembang sangat baik belum ada yang memenuhi.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II yaitu peningkatan kecerdasan naturalis pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. Pada siklus II diperoleh 4 anak atau 25% yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 12 anak atau 75% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kolase bahan alam pada anak-anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi tidak perlu dilanjutkan lagi, cukup dihentikan pada Siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada pra tindakan rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) kecerdasan naturalis anak dapat diketahui semua masih dalam kategori BB (Belum Berkembang) yaitu 15 anak dan hanya 1 anak yang memiliki kategori MB (Mulai Berkembang). Data peningkatan kecerdasan naturalis disajikan dalam grafik sebagai berikut :

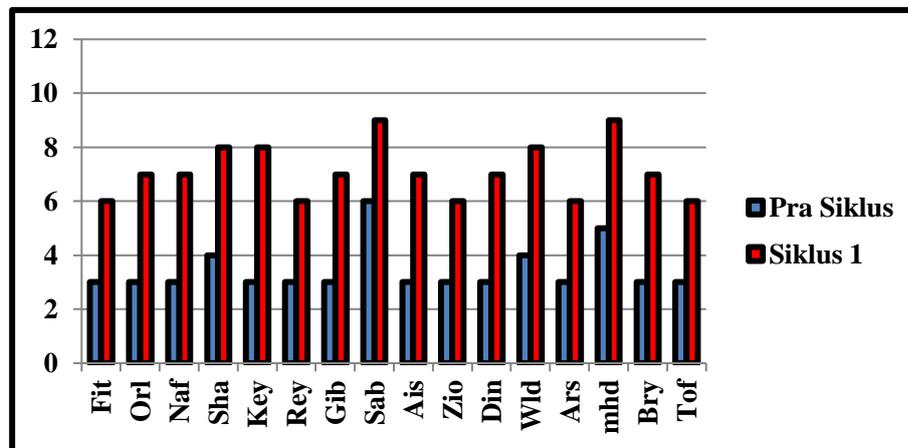
Grafik 1. Variabel Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi Pada Pra Siklus



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa TCP tertinggi yaitu dengan jumlah TCP 6, sedangkan TCP terendah yaitu dengan jumlah TCP 3. Hasil asesmen

dari pra siklus ini dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis anak masih jauh di bawah target. Target yang ditentukan oleh peneliti bersama kolabolator adalah 75% dari TCP maksimal, artinya TCP minimal anak adalah 9. Selanjutnya pada data Siklus I dapat dilihat peningkatan kecerdasan naturalis anak yang disajikan pada grafik dibawah ini.

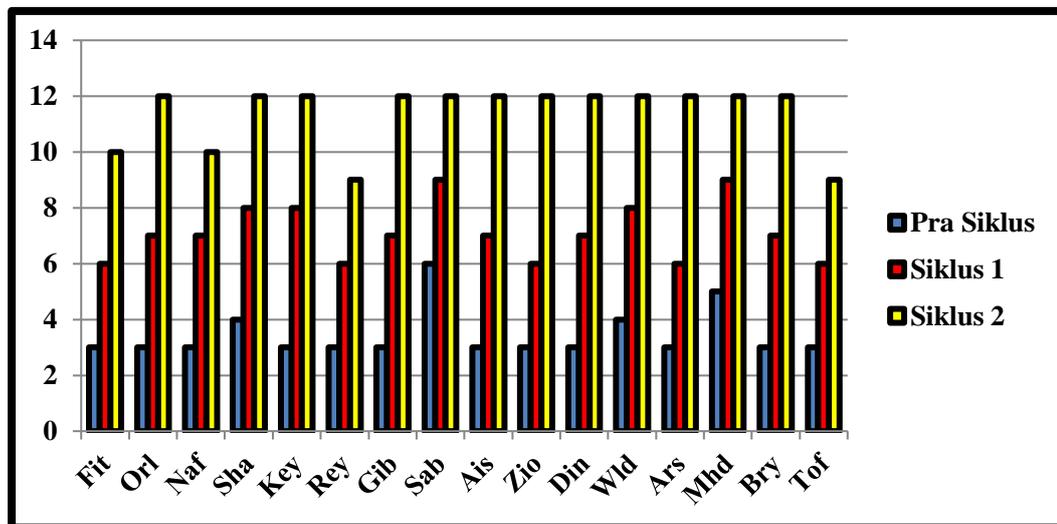
Grafik 2. Variabel Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi Pada siklus I



Grafik diatas menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan setelah diberi tindakan kolase bahan alam. Dapat terlihat pada rata-rata TCP anak pra tindakan sebesar 4 dan mengalami peningkatan menjadi 7 pada siklus I. Rata-rata TCP anak pada siklus I termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak yang memiliki kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah 16 jumlah anak diberi tindakan siklus I, ada 2 anak yang mencapai TCP dengan kategori tertinggi yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor sebesar 9. Dan 14 anak yang lainnya mengalami peningkatan masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu tiga anak mengalami peningkatan dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan skor 8. Selanjutnya enam anak mengalami peningkatan dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan skor 7. Dan lima anak mengalami

peningkatan dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan skor 6. Peneliti dan kolabolator telah mengamati bahwa peningkatan terjadi disetiap indikator untuk melihat sejauh mana peningkatannya pada masing-masing indikator. Selanjutnya pada data Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak secara signifikan yang disajikan pada grafik dibawah ini,

Grafik 3. Variabel Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi Pada Siklus II



Grafik diatas menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan pada siklus II. Dapat terlihat pada rata-rata TCP anak pra siklus sebesar 4 dan mengalami peningkatan menjadi 7 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 12 di siklus II. Rata-rata TCP anak pada siklus II termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah 16 anak melalui siklus II, ada 12 anak yang mencapai TCP dengan kategori tertinggi yaitu berkembang sangat baik (BSB) dengan skor sebesar 12. Dan empat anak yang lainnya mengalami peningkatan masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor terendah 9. Peneliti dan kolabolator telah mengamati bahwa peningkatan terjadi disetiap indikator untuk melihat sejauh mana peningkatannya pada masing-masing indikator.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan kolase bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. Hal tersebut merujuk pada artikel jurnal penelitian yang pernah ditulis oleh Rizki Nurwati tahun 2020 yang berjudul, Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Kegiatan Menanam Bibit Tanaman Sayur untuk Anak Usia 5-6 tahun di TK Permata Genting Cempogo Boyolali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka artinya nilai *posttest* berbeda dan lebih baik dibandingkan nilai *pretest*. Uji N-Gain pada kategori sedang (100%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam bibit tanaman sayur efektif diterapkan pada anak di TK Permata Genting Cepogo Boyolali untuk meningkatkan kecerdasan naturalisnya (Nurwati, 2020:79). Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Rizki Nurwati tersebut, maka Peneliti disini termotivasi menggunakan kolase bahan alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi ini.

Selanjutnya pada penelitian ini dinyatakan bahwa kecerdasan naturalis anak meningkat melalui kolase bahan alam. Pada indikator pertama yaitu mengenali media bahan alam sesuai dengan teori kecerdasan naturalis yaitu kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Misalnya guru bertanya sama anak, sebutkan macam-macam media bahan alam, anak menjawab daun, pasir, ranting, kacang-kacangan (Musfiroh, 2018).

Kemudian guru bertanya lagi bahan alam apa yang dikenal dari tanaman tersebut, lalu anak mulai mengidentifikasi bahan alam tersebut sehingga anak belajar dari konsep ke parsial. Pada indikator kedua anak harus dapat membedakan

media bahan alam yang telah disiapkan. Hal ini sesuai dengan teori *Multiple Intelegenes* (Gardner, 1993) bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam membedakan media bahan alam anak harus memilih manakah yang termasuk media bahan alam dan bukan media bahan alam. Anak terlebih dahulu dikenalkan dengan berbagai macam media bahan alam sehingga anak dapat dengan cepat dan tepat dalam menyebutkan nama-nama media bahan alam.

Indikator ketiga yaitu membuat kolase media bahan alam yang sesuai dengan bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat di manfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan-bahan alam yang dapat di manfaatkan antara lain : batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan pasir. Disini anak diajak untuk membuat hasil karya berupa kolase dengan menggunakan berbagai macam bahan alam yaitu pasir, gabah, dan kacang hijau (Sudjana, 2012).

Hasil penelitian dari setiap variabel kecerdasan naturalis ada beberapa anak yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB) dan berkembang sangat baik (BSB) yaitu dapat terlihat pada pra siklus bahwa ananda TOF ini memiliki kemampuan belum berkembang (BB) karena ananda dalam kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan pengulangan berkali-kali dalam menjelaskan walaupun juga ada beberapa anak yang memiliki hasil yang sama tetapi anak tersebut daya ingat dalam memahami bahan alam, dan untuk anak yang mulai berkembang (MB) ini didominasi oleh ananda ORL hal ini dapat diamati ketika anak sudah dapat mengenal bahan alam tanpa di bantu dengan guru. Hasil penelitian pada siklus I terlihat yang mulai berkembang (MB) ada ananda TOF dan ORL terlihat pada saat anak sudah mulai mampu mengenali media bahan alam namun ada beberapa bahan alam yang masih perlu di ingatkan

guru, walaupun ada teman yang memiliki nilai sama namun yang paling rendah dalam memahami ananda TOF dan ORL. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I yaitu ananda SAB dan MHD hal ini dapat terlihat bahwa ananda memiliki pemahaman yang lebih cepat dari pada teman yang lain. Selanjutnya hasil penelitian pada siklus II terlihat yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada ananda NAF, REY, TOF dan AIS terlihat saat anak melakukan kegiatan pembelajaran namun, yang paling lama dalam memahami media bahan alam hanya TOF.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat melalui kolase bahan alam. Media bahan alam dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Media bahan alam yang meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam, dengan hal itu maka anak diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan melalui kolase bahan alam. Dengan bahan alam, anak dapat mengenal berbagai macam media bahan alam, membedakan media bahan alam, dan membuat kolase menggunakan media bahan alam (Isenberg & Jalongo, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data dari penelitian ini terbukti bahwa pada pra tindakan persentase peningkatan kecerdasan naturalis anak 25% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), pada siklus I meningkat menjadi 56% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 75% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil penelitian tersebut

penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan kegiatan kolase menggunakan media bahan alam berupa daun-daunan, biji-bijian, kacang-kacangan, dan pasir, dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diharapkan bisa menjadi umpan balik bagi para pendidik (khususnya pendidik Anak Usia Dini) untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis anak dengan kolase bahan alam. Serta sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan subyek yang berbeda dari penelitian ini, serta menggunakan kegiatan juga bahan alam yang berbeda untuk melihat peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini.

REFERENSI

- Gardner, Howard. 1993. *(Kecerdasan Majemuk) Multiple Intelelences*. Batam Centre; Interaksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan Anak–Jilid Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Isenberg, Joan.P & Marry Renck Jalongo. 1993. *Creative Expression And Play In The Early Childhood Curriculum*. Toronto: Maxwell Macmillan Canada.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2018. *Pengembangan Kecerdasan Naturalis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwati, Rizki. 2020. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Kegiatan Menanam Bibit Tanaman Sayur untuk Anak Usia 5-6 tahun di TK Permata Genting Cempogo Boyolali*. Semarang: Unnes.
- Permendikbud. 2014. *No.137 Tentang Standar Nasional PAUD Lampiran 1*
- Permendikbud. 2014. *No.146. Tentang Kurikulum 2013 PAUD*.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasiil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Media Pengajaran*. Bandung: SBAIgensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.